

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 7, Pasal 1, 1992 : 123). Bank telah menempati posisi sentral dalam perekonomian modern. Dengan demikian, hampir seluruh keperluan setiap orang dan segenap lapisan masyarakat dalam kegiatan perekonomian terkait dengan perbankan. Supaya bank tetap dapat melakukan aktivitasnya, maka bank harus dapat memenuhi standar kecukupan modal yang harus dimiliki setiap bank dalam upaya untuk melindungi dari risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan kegiatan usahanya. Apabila sebuah bank telah memiliki modal yang mencukupi, maka bank tersebut memiliki sumber daya *financial* yang cukup untuk berjaga – jaga terhadap potensi kerugian. Selain itu, bank juga harus tetap menjaga kinerjanya dengan selalu menerapkan prinsip kehati – hatian (*Prudential Banking Principle*) untuk menjaga *image* serta kepercayaan (*Trust*) masyarakat.

Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Arah kebijakan tersebut dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi

nasional. Guna mempermudah pencapaian visi API tersebut, maka ditetapkan beberapa kebijakan beberapa sasaran yang ingin dicapai, yaitu: (Veithzal Rivai, 2012 : 9)

- a. Menciptakan struktur perbankan domestik yang sehat dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan;
- b. Menciptakan sistem pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dan mengacu pada standar internasional;
- c. Menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko;
- d. Menciptakan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional;
- e. Mewujudkan infrastruktur yang lengkap untuk mewujudkan terciptanya industri perbankan yang sehat;
- f. Mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen jasa perbankan.

Arsitektur Sistem Keuangan Indonesia (ASKI) muncul pada saat fenomena globalisasi keuangan, yaitu liberalisasi pasar modal dan pergerakan modal secara bebas, kemajuan teknologi, serta maraknya inovasi bank jasa keuangan maupun produk - produk keuangan, telah berkontribusi dalam menciptakan tingkatan globalisasi keuangan yang sulit diprediksi, namun dapat memberikan keuntungan besar dengan risiko yang baru. Berdasarkan fenomena tersebut, sebagai upaya mempercepat pemulihan ekonomi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan perlu dibuat cetak biru

arsitektur sistem keuangan Indonesia sebagai fondasi strategi yang berisi visi dan cetak biru bagi pengembangan sistem keuangan Indonesia yang kokoh, stabil, dan sehat di jangka menengah hingga jangka panjang, membutuhkan program kolaborasi berkelanjutan yang melibatkan kerja sama dari semua *stakeholder* dari sistem keuangan. (Veithzal Rivai, 2012 : 10).

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank yang beroperasi di Indonesia disyaratkan memenuhi Rasio Kecukupan Modal (CAR) minimum sebesar 8% supaya dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyerap risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kinerja bank dalam mengantisipasi kerugian serta mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya CAR yang dimiliki oleh bank akan sangat tergantung pada manajemen bank terhadap pengelolaan kinerja keuangan serta penetapan kebijakan manajemen risiko dalam mengelola kerugian yang timbul. Kinerja keuangan bank juga mempengaruhi komposisi permodalan suatu bank. Dengan demikian kinerja keuangan bank merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dari manajemen bank dalam mengelola permodalan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dapat dilihat melalui Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PER TW IV 2010 – TW IV 2014

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata - Rata Tren	Tren (-)
1	PT. Bank Antardaeerah	12.63%	11.87%	-0.76%	13.87%	2.00%	13.10%	-0.78%	13.30%	0.20%	0.13%	0
2	PT. Bank Artha Graha International, Tbk	13.65%	12.65%	-1.01%	16.45%	3.80%	15.82%	-0.63%	15.76%	-0.07%	0.42%	0
3	PT. Bank Bukopin, Tbk	12.06%	12.71%	0.65%	16.34%	3.63%	15.12%	-1.22%	14.21%	-0.92%	0.43%	0
4	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	25.01%	19.96%	-5.05%	19.18%	-0.78%	16.99%	-2.19%	15.07%	-1.92%	-1.99%	1
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	13.50%	12.75%	-0.75%	14.24%	1.49%	15.66%	1.42%	16.86%	1.20%	0.67%	0
6	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	13.24%	13.09%	-0.15%	15.08%	2.00%	15.38%	0.29%	15.39%	0.01%	0.43%	0
7	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	13.25%	16.62%	3.37%	18.38%	1.76%	17.48%	-0.90%	18.17%	0.69%	0.98%	0
8	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	19.05%	16.37%	-2.68%	14.21%	-2.15%	13.10%	-1.11%	13.41%	0.31%	-1.13%	1
9	PT. Bank Ganesha	15.96%	15.29%	-0.67%	13.67%	-1.62%	13.81%	0.14%	14.18%	0.37%	-0.36%	1
10	PT. Bank Keb Hana Indonesia	29.63%	43.77%	14.14%	28.93%	-14.84%	18.97%	-9.96%	18.47%	-0.51%	-2.23%	1
11	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	19.69%	13.38%	-6.31%	10.35%	-3.03%	13.07%	2.72%	21.71%	8.63%	0.40%	0
12	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	12.63%	10.47%	-2.16%	11.21%	0.74%	13.09%	1.88%	17.79%	4.70%	1.03%	0
13	PT. Bank ICBC Indonesia	31.21%	18.89%	-12.32%	13.98%	-4.91%	20.11%	6.13%	16.73%	-3.38%	-2.89%	1
14	PT. Bank Index Selindo	12.82%	11.54%	-1.29%	11.57%	0.03%	12.87%	1.31%	22.21%	9.34%	1.88%	0
15	PT. Bank International Indonesia, Tbk	12.65%	12.03%	-0.62%	12.92%	0.89%	12.76%	-0.15%	16.01%	3.24%	0.67%	0
16	PT. Bank Maspion Indonesia	12.89%	15.84%	2.95%	13.46%	-2.38%	21.00%	7.55%	19.43%	-1.58%	1.31%	0
17	PT. Bank Mayapada International, Tbk	20.40%	14.68%	-5.72%	10.93%	-3.75%	14.07%	3.14%	10.44%	-3.63%	-1.99%	1
18	PT. Bank Mega, Tbk	14.78%	11.70%	-3.08%	16.83%	5.13%	15.74%	-1.09%	15.23%	-0.52%	0.09%	0
19	PT. Bank Mestika Dharma	27.47%	26.46%	-1.01%	28.51%	2.06%	26.99%	-1.53%	26.66%	-0.33%	-0.16%	1
20	PT. Bank Metro Express	49.21%	48.87%	-0.33%	48.75%	-0.12%	39.80%	-8.95%	37.11%	-2.69%	-2.42%	1
21	PT. Bank Mutiara, Tbk	11.16%	9.41%	-1.75%	10.09%	0.68%	14.03%	3.94%	13.58%	-0.46%	0.48%	0
22	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	12.94%	13.45%	0.51%	12.17%	-1.27%	15.75%	3.58%	16.60%	0.85%	0.73%	0
23	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	16.04%	13.75%	-2.30%	16.49%	2.74%	19.28%	2.80%	18.74%	-0.54%	0.54%	0
24	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	26.91%	23.19%	-3.72%	21.10%	-2.09%	15.28%	-5.82%	15.27%	-0.01%	-2.33%	1
25	PT. Bank Permata, Tbk	14.13%	14.07%	-0.06%	15.86%	1.79%	14.28%	-1.58%	13.58%	-0.69%	-0.11%	1
26	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	14.42%	16.39%	1.97%	14.80%	-1.59%	21.60%	6.80%	19.06%	-2.54%	0.93%	0
27	PT. Bank SBI Indonesia	10.97%	15.38%	4.41%	11.89%	-3.50%	22.33%	10.44%	25.20%	2.87%	2.85%	0
28	PT. Bank Sinarmas, Tbk	14.10%	13.98%	-0.12%	18.09%	4.10%	21.82%	3.73%	18.38%	-3.44%	0.86%	0
29	PT. Bank UOB Indonesia	22.27%	17.61%	-4.66%	16.77%	-0.84%	14.94%	-1.84%	15.72%	0.78%	-1.31%	1
30	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	16.58%	17.45%	0.87%	14.67%	-2.78%	15.32%	0.66%	15.62%	0.29%	-0.19%	1
31	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	9.91%	46.49%	36.57%	27.76%	-18.73%	18.73%	-9.03%	15.10%	-3.63%	1.04%	0
Rata - Rata Tren / Tahun		17.78%	17.78%	18.07%	0.29%	17.05%	-1.02%	17.36%	0.31%	17.58%	0.21%	12

Sumber: Laporan Publikasi Bank Indonesia (BI) diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode Triwulan IV Tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2014 pernah mengalami penurunan pada CAR. Namun jika dilihat dari setiap rata - rata tren CAR, terdapat 12 (dua belas) Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan rata - rata trend CAR.

Bank berdasarkan tren penurunan CAR dimulai dari yang paling tinggi adalah PT. Bank ICBC Indonesia sebesar -2,89 persen, PT. Bank Metro Express sebesar -2,42 persen, PT. Bank of India Indonesia, Tbk sebesar -2,33 persen, PT. Bank Keb Hana Indonesia sebesar -2,23 persen, PT. Bank Bumi Arta, Tbk sebesar -1,99 persen, PT. Bank Mayapada International, Tbk sebesar -1,99 persen, PT. Bank UOB Indonesia sebesar -1,31 persen, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk sebesar -1,13 persen, PT. Bank Ganesha sebesar -0,36 persen, PT. Bank Mestika Dharma sebesar -0.16 persen, PT. Pan Indonesia Bank, Tbk sebesar -0.15 persen, PT. Bank Permata, Tbk sebesar -0,11 persen;

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menjadi sangat penting di mana berada pada tingkat mana suatu bank yang mempunyai profitabilitas yang optimal atau sehat. Oleh karena itu, kewajiban modal minimum dapat diukur dengan menggunakan prosentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan modal yang meliputi modal inti dan modal pelengkap.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh suatu bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut

untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Rasio ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Tinggi rendahnya rasio CAR yang dimiliki oleh bank akan sangat tergantung kepada manajemen bank terhadap pengelolaan kinerja keuangan bank dan juga penetapan kebijakan manajemen risiko dalam mengelola risiko – risiko yang timbul. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, yang juga ikut mempengaruhi komposisi permodalan bank. Beberapa aspek tersebut adalah aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas terhadap pasar, profitabilitas, dan solvabilitas. Aspek – aspek tersebut mempunyai cara – cara penghitungan dan kriteria penilaian yang berbeda – beda, yang disebut rasio. Rasio – rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Adapun variabel bebas yang akan digunakan atau dipakai dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM. Dimana setiap variabel tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda – beda terhadap CAR.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR naik, berarti terjadi kenaikan jumlah kredit yang diberikan. Sehingga total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, CAR juga meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR) berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat dilihat jika IPR naik, maka kenaikan surat – surat berharga lebih tinggi dari total dana pihak ketiga. Maka naiknya pendapatan bunga juga akan lebih tinggi dari biaya bunga, yang akan menyebabkan laba naik. Bila laba naik, maka modal bank akan ikut naik, dan CAR akan mengalami peningkatan.

Loan to Asset Ratio (LAR) berpengaruh positif terhadap CAR, menunjukkan kenaikan kredit yang diberikan dengan modal yang disediakan apabila terjadi risiko kredit dengan harapan pendapatan yang diterima lebih besar. Hal ini terjadi apabila LAR naik, berarti terjadi kenaikan kredit yang diberikan. Akibatnya, modal yang dimiliki akan mengalami peningkatan dan CAR juga meningkat.

Kualitas Aktiva adalah tingkat kemampuan dari aktiva – aktiva yang dimiliki bank untuk memberikan penghasilan bagi bank. Kualitas Aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap CAR, menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Hal ini terjadi apabila NPL naik, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah. Akibatnya, biaya yang harus

dicadangkan mengalami kenaikan, total biaya meningkat, laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Sensitivitas terhadap pasar adalah tingkat kemampuan bank dalam merespon perubahan – perubahan yang terjadi di pasar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) bisa berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR, menunjukkan tingkat suku bunga, nilai tukar yang beredar untuk mengukur sensitivitas aset dan liabilitas suku bunga. Hal ini terjadi apabila $IRR > 100\%$ dimana *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) lebih besar dari *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) pada suku bunga naik, berarti terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga. Akibatnya, pendapatan operasional meningkat, total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat akibatnya CAR pun juga naik. Pada kondisi demikian hubungan IRR dengan CAR adalah positif. Sebaliknya jika suku bunga turun, berarti terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Akibatnya, pendapatan operasional menurun, total pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun. Pada kondisi demikian hubungan IRR dengan CAR adalah negatif.

Posisi Devisa Netto (PDN) mempunyai pengaruh positif ataupun negatif terhadap CAR. PDN mempunyai pengaruh positif terhadap CAR apabila aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Maka ketika nilai tukar naik, terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan biaya valas. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Sebaliknya, PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR apabila peningkatan aktiva valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Maka ketika nilai tukar naik, terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Efisiensi adalah tingkat kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan tepat. Efisiensi bank dapat diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap CAR, menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya – biaya operasionalnya. Hal ini terjadi apabila BOPO naik, berarti terjadi kenaikan beban operasional. Akibatnya total biaya meningkat, laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Fee Based Income Ratio (FBIR) berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM).

Return in Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROA meningkat, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak. Akibatnya, total pendapatan meningkat, modal meningkat, CAR juga meningkat.

Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap CAR, hal ini disebabkan semakin tinggi ROE berarti peningkatan laba setelah pajak lebih besar daripada peningkatan rata – rata modal inti. Sehingga pendapatan yang diperoleh bank semakin meningkat, laba meningkat dan CAR juga akan meningkat.

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NIM meningkat, berarti terjadi kenaikan pendapatan bunga bersih. Akibatnya, total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR), *Return on Assets*

(ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah *Investing Policy Ratio* (IPR) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah *Interest Rate Risk* (IRR) secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah Posisi Devisa Netto (PDN) secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

8. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah *Fee Based Income Ratio* (FBIR) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah *Return on Assets* (ROA) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Apakah *Return on Equity* (ROE) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
12. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
13. Diantara rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara individu mempunyai pengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi dari *Investing Policy Ratio* (IPR) secara individu mempunyai pengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi dari *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara individu mempunyai pengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi dari *Non Performing Loan* (NPL) secara individu mempunyai pengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

6. Mengetahui signifikansi dari *Interest Rate Risk* (IRR) secara individu mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi dari Posisi Devisa Netto (PDN) secara individu mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara individu mempunyai pengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi dari *Fee Based Income Ratio* (FBIR) secara individu mempunyai pengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui signifikansi dari *Return on Assets* (ROA) secara individu mempunyai pengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui signifikansi dari *Return on Equity* (ROE) secara individu mempunyai pengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
12. Mengetahui signifikansi dari *Net Interest Margin* (NIM) secara individu mempunyai pengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
13. Mengetahui diantara rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL),

Interest Rate Risk (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan atau pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk bahan pertimbangan, untuk dapat mempertahankan, dan meningkatkan kinerjanya terutama permodalan serta untuk memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

2. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai usaha bank dalam meminimalkan risiko dan menentukan kebijakan manajemen risiko yang berkaitan dengan kinerja suatu bank terutama pada faktor permodalan.

3. Bagi Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul atau tema yang berkaitan dengan bahan penelitian.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat diharapkan menambah perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan acuan ataupun pembandingan bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang akan melakukan penelitian di masa akan datang.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bab, dimana antara bab yang satu dengan lainnya saling terkait. Secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian yang mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta yang terakhir yakni sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian yang ada hubungannya dengan tujuan penulisan metodologi penelitian ini.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini meliputi hal – hal sebagai berikut; rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data, dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. BAB IV : GAMBARAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini terdiri atas subyek penelitian yang akan dianalisis, analisis deskriptif tentang variabel yang diteliti dan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industri perbankan dan penelitian selanjutnya.